

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, sekolah tidak lagi diawali hanya dari Sekolah Dasar (SD) saja, tetapi masyarakat mulai mengenal PAUD. Dalam hal ini pemerintah berupaya untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi anak usia dini. Karena usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Masa usia taman kanak-kanak atau PAUD itu disebut masa peka, belajar atau Golden Age (usia emas). Dalam potensi kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal, tentunya dengan bantuan dari lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia PAUD atau taman kanak-kanak adalah bahasa. Bahasa merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan anak, dengan bahasa anak dapat berinteraksi dengan orang lain dan menemukan banyak hal baru dalam lingkungan tersebut. Dengan bahasa

anak mampu menuangkan suatu ide atau gagasan terhadap keinginannya tersebut (<http://mbahbrata-edu.blogspot.com>) bahasa adalah segala bentuk komunikasi dimana pikiran dan seseorang disimbolisasikan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain. Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, artinya suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran atau perasaan sehingga gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran pembicara dapat dipahami orang lain. Berbicara berarti mengemukakan ide atau pesan lisan secara aktif melalui lambang-lambang bunyi agar terjadi kegiatan komunikasi antara penutur dan mitra tutur. Memang setiap orang dikodratkan untuk bisa berbicara atau berkomunikasi secara lisan tetapi tidak semua memiliki kemampuan untuk berbicara secara baik dan benar.

Berdasarkan hasil obserbasi awal yang dilakukan peneliti Di TK Aisyiah kelas A dan juga hasil wawancara awal dengan guru kelas Di TK Aisyiah dilakukan bahwa kemampuan berbicara anak sangat kurang, ketika anak berbicara, kata-kata yang diucapkannya sulit dipahami oleh orang lain, contohnya ketika anak meminta makan atau meminta sesuatu kata-kata yang digunakannya tidak dapat dipahami. Hal ini disebabkan guru kurang memotivasi anak dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak, dan kurangnya pemahaman guru tentang metode berbicara berpasangan sehingga tehnik ini jarang dilakukan di sekolah.

Oleh karena itu pendidikan anak usia dini merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak sehingga kondisi ini bisa memfasilitasi pengembangan keterampilan berbicara pada anak usia dini.

Anak memperoleh bahasa dari lingkungan keluarga dan lingkungan tetangga. dengan kosa kata mereka miliki pertumbuhan kosa kata, anak akan tumbuh dengan cepat. Usia anak dini dapat dikatakan sebagai masa bermain, dengan kata lain perkembangan berbicara anak masih rendah, hal ini tidak saja disebabkan oleh pembelajaran ataupun penggunaan tehnik yang salah akan tetapi juga disebabkan oleh kurangnya motivasi guru, sehingga anak tidak termotivasi untuk belajar berbicara. Banyak anak yang jarang berbicara didalam kelas, pada saat pembelajaran berlangsung anak jarang berbicara, anak sangat susah untuk mengungkapkan kata-kata.

Jika hal ini terlihat ketika guru mengajar di kelas, banyak anak yang terdiam dan tidak mau berbicara. Jika hal ini dibiarkan terus-menerus maka akan terus berada pada tingkatan yang rendah anak akan terus menerus mengalami kesulitan dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara lancar, memilih kata yang tepat, menyusun struktur yang efektif, membangun pola penalaran yang masuk akal. Terkait hal di atas dibutuhkan pembelajaran kooperatif teknik berbicara berpasangan yang inovatif dan kreatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung aktif efektif dan menyenangkan. Salah satu tehnik pembelajaran yang diduga mampu mewujudkan situasi kondusif, aktif, kreatif dan menyenangkan adalah teknik berbicara berpasangan. Teknik berbicara berpasangan merupakan salah satu varian dalam pembelajaran kooperatif dengan menggunakan teknik berbicara berpasangan yaitu anak didik dapat dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Hasil pemikiran mereka akan dihargai sehingga anak didik merasa makin

terdorong untuk belajar, dengan teknik berbicara berpasangan anak diajak ikut aktif berbicara.

Upaya yang dapat dilakukan adalah dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak salah satunya dengan mengoptimalkan penggunaan teknik pembelajaran yaitu teknik berbicara berpasangan. Adapun metode yang dapat digunakan dalam pengembangan berbicara anak adalah dengan pembelajaran kooperatif teknik berbicara berpasangan. Teknik ini dapat digunakan dalam pembelajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara, teknik ini mengabungkan kegiatan, membaca, menulis, mendengarkan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis berkeinginan mengambil dan mengembangkan judul **“Upaya Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Teknik Berbicara Berpasangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Kelas A Di Tk Aisyah Blangkejeren Tahun Ajaran 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam menerapkan teknik berbicara berpasangan
2. Guru kurang memotivasi anak dalam mengembangkan bahasa khususnya berbicara.
3. kurangnya kemampuan anak dalam berbahasa yang baik dan benar
4. Anak kurang lancar dalam berkomunikasi/ berbicara

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:
“Upaya Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif Teknik Berbicara Berpasangan Pada Anak Kelas A Di Tk Aisyah Blangkejeren Tahun Ajaran 2012/2013.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dan batasan masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif teknik berbicara berpasangan dapat mengembangkan berbicara anak usia 4-5 tahun kelas A di TK AISIYAH BLANGKEJEREN T.A 2012/2013.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan perkembangan kemampuan berbicara anak melalui pembelajaran kooperatif teknik berbicara berpasangan DI TK AISIYAH BLANGKEJEREN.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan mamfaat sebagai berikut:

a. Untuk Guru

- Dapat menambah wawasan Guru Tk mengenai teknik berbicara berpasangan

b. Untuk Anak

- Memberi masukan pada anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak.
- Dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak.

c. Untuk sekolah

- sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak dan sekaligus memperbaiki pembelajaran

d. Untuk peneliti

- Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan perkembangan berbicara AUD

e. Untuk peneliti lain

- Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama.